

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan individu tidak dapat di tentukan semata – mata dengan pencapaian nilai akademis yang tinggi. Karena, setiap Individu memiliki berbagai kecerdasan yang dapat mendukung perkembangan dan kemampuan berfikirnya. Pada tahun 1983 Howard Gardner mengembangkan tujuh teori mengenai kecerdasan jamak atau yang sering kita kenal dengan *Multipel Intelegence* yang terdiri dari Kecerdasan Linguistik, Logis-Matematis, Spasial, Kinestetik-Tubuh, Musikal, Iterpersonal dan Intrapersonal. Kemudian pada tahun 1999 Howard Gardner mengembangkan kembali menjadi sembilan kecerdasan, ditambah dengan kecerdasan Naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Diantara kecerdasan – kecerdasan yang telah di sebutkan, kecerdasan interpersonal menjadi salah satu yang penting untuk di tingkatkan. Kecerdasan interpersonal merupakan sekumpulan kemampuan untuk dapat lebih memahami dan lebih sensitif dengan keberadaan orang lain disekitar , adapun Menurut Adi W. Gunawan (2007 hlm 237) kecerdasan interpersonal adalah suatu kecerdasan yang terdiri dari kemampuan untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap, kepribadian dan karakter orang lain. Adapun kecerdasan interpersonal ini menjadi penting karena berkaitan dengan keterampilan sosial. Dimana kecerdasan interpersonal ini menjadi titik tolak seorang individu dapat berinteraksi serta dapat mempertahankan keberadaan diri di lingkungannya. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan orang lain, supaya individu dapat berinteraksi dengan dan menjalin hubungan yang berkelanjutan maka dibutuhkan kecerdasan interpersonal yang baik.

Menurut Thomas Amstrong (2002 hlm 33) seorang individu yang memiliki kecerdasan intepersonal tinggi akan mudah bergaul di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya, memiliki sikap empati yang tinggi, suka berbaur dengan orang lain, sering melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, memiliki bakat sebagi pemimpin, mampu menjadi penengah dalam pertikaian atau perdebatan serta

mampu menjadi “penasehat” ketika orang – orang di sekitarnya membutuhkan motivasi.

Selain itu Ada banyak hikmah apabila memiliki kecerdasan interpersonal, yakni *Pertama*, menciptakan hubungan yang sehat dan hangat dengan orang-orang lain. *Kedua*, mengarahkan kepada kepribadian yang matang dalam bersosialisasi sehingga menghindarkan dari konflik yang berkelanjutan. *Ketiga*, mampu memposisikan diri sebagai orang yang berhasil mengaktualisasikan diri terhadap orang lain (Azam Syukur Rahmatullah (dalam jurnal “Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Quran Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam” , 2013, hal. 7))

Adapun jika seseorang dengan kecerdasan interpersonal rendah cenderung bersikap antisosial, egois, pendiam dan introvert, Menurut Widodo (Hartati, 2009 hlm 4) yang mengatakan jika di negara Cina sudah mulai akselerasi sejak tahun 1978, yang telah meluluskan 673 wisudawan usia dini, dan sekita 15% diantaranya merupakan mahasiswa dengan kecerdasan interpersonal yang rendah dan memiliki kecenderungan bersifat *introvert*.

Jika melihat urgensinya, sudah sebaiknya kita mulai melirik dan mulai memikirkan bagaimana cara untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal ini. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika *sitt in* serta *team teaching* pada salah satu sekolah dasar di kecamatan Sukajadi, ditemukan beberapa masalah khususnya di kelas 5, dimana siswa belum mampu bergaul secara “sehat” , dalam artian sehat ucapan dan sehat prilaku. Tidak sedikit siswa yang masih melakukan kontak fisik secara kasar dan menggunakan kata – kata kasar untuk berinteraksi dengan orang lain. Terciptanya kelompok dominan dan kelompok yang terkucilkan. Dimana kelompok dominan ini memiliki pengaruh yang sangat besar pada situasi di dalam kelas, ketika orang – orang atau kelompok yang mendominasi ini tidak menyukai seseorang maka sebagian besar di kelas akan tidak menyukai orang tersebut. Kurangnya memiliki rasa empati terhadap sesama teman,nampak sangat jelas, sehingga ketika ada teman yang sedang kesusahan atau kesulitan mereka tidak membantu dan jika ada masalah yang akan merugikan salah satu temannya, mereka tidak akan ragu untuk melaporkan langsung kepada guru tanpa mengkonfirmasi terhadap temannya terlebih dahulu. Hal tersebut diperkuat

dengan bannyak siswa yang belum mencapai ketuntasan yang ditentukan sebesar 75%. Dari 27 orang siswa, 25 orang diantaranya memiliki kecerdasan interpersonal yang tergolong kurang dan 2 orang tergolong kategori membutuhkan bimbingan. Adapun dilihat perindikator kecerdasan interpersonal siswa berada pada rentang 35% sampai dengan 38%. Indikator pemahaman sosial baru mencapai 37%. Indikator kedua yaitu pemahaman sosial baru mencapai persentase sebesar 35%. Berada pada kategori rendah dan indikator komunikasi sosial baru mencapai persentase sebesar 38%, berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VA masih kurang peka terhadap lingkungan sosialnya, kurang memahami lingkungan sosialnya serta kurang mampu dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan keadaan di atas menunjukkan jika kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa masih rendah, maka dari itu di butuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, , dapat menyatukan siswa dalam kelompok supaya siswa dapat bekomunikasi dengan baik, dapat belajar memahami teman dalam skala kecil dan besar serta dapat membangun kerja sama yang posisitif dalam hubungan berkelompok.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, yang paling tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, selain pembelajarn yang dilakukan secara berkelompok dalam pembelajarn kooperatif juga siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang dikuasai dan menguasai kesenjangan dalam pemahaman masing – masing (slavin *cooperative learning* (2005) hlm 4). Selain itu, *Cooperative* juga adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa (Nurhadi dan Senduk (2003)).

Dalam model pembelajaran kooperatif didapatkan beberapa tipe, seperti tipe jigsaw, dimana siswa dibentuk dalam 2 kelompok, kelompok asal dan kelompok ahli untuk menyelesaikan masalah dengan pembagian tugas secara adil. Tipe TGT,

Deviana Apriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan *games*, siswa diajak untuk memecahkan masalah serta belajar berkompetisi yang sehat dan tipe lainnya. Berdasarkan tujuannya maka dipilihlah model pembelajaran *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD). Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa agar saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. STAD memiliki keunggulan memposisikan siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan, siswa aktif membantu dan memotivasi temannya., aktif berperan sebagai tutor sebaya, terjadi interaksi antar siswa, meningkatkan kecakapan hidup individu, meningkatkan kecakapan berkelompok, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai Penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah “ bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V sekolah dasar”

Rumusan masalah umum tersebut, dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal siswa setelah diterapkan model *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) ?

1.3 Tujuan

Tujuan umum penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative tipe Student Team-Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V Sekolah Dasar.

Tujuan khusus PTK ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kecerdasan interpersonal siswa setelah diterapkan model *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD).

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari PTK tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas V sekolah dasar ini adalah :

1.4.1 Bagi Guru

- 1) Guru memperoleh gambaran rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) dalam upaya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.
- 2) Guru memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) dalam upaya peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.
- 3) Guru memperoleh gambaran penerapan model *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) dalam upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

1.4.2 Bagi Siswa

Deviana Apriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Melalui menerapkan model *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) siswa mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam dirinya.
- 2) Melalui menerapkan model *Cooperative tipe Student Team- Achievement Division* (STAD) siswa mampu meningkatkan aktivitas belajar yang dimiliki.

1.4.3 Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah
- 2) Dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai kecerdasan interpersonal siswa.

1.4.4 Bagi Penelitian Berikutnya

Diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi peneliti berikutnya, untuk dapat dilanjutkan agar dapat tercipta hasil penelitian yang dapat berguna bagi proses peningkatan kecerdasan interpersonal.